



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
PADA POKOK BAHASAN SISTEM PERSAMAAN LINEAR
DUA VARIABEL DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING*
(PTK Kelas VIII_A MTs PUI Rajagaluh Kab. Majalengka)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
Jurusan Tadris Matematika pada Fakultas Tarbiyah



Edi Junaedi

NIM : 06450781

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON**

2013



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

ABSTRAK

Edi Junaedi : UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA PADA POKOK BAHASAN SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING*

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar matematika siswa kelas VIII_A MTs PUI Rajagaluh pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel yang masih relatif rendah. Berdasarkan wawancara nilai rata-rata siswa yaitu 59.5 dan sebagian besar siswa belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan oleh guru mata pelajaran matematika. Pada proses pembelajaran sistem persamaan linear dua variabel guru menggunakan metode yang sama dengan materi lain yaitu metode konvensional. Rendahnya hasil belajar siswa dipicu aktivitas siswa pada proses pembelajaran matematika berlangsung tidak baik seperti mengganggu teman, tidak memperhatikan guru dan tertidur pada proses pembelajaran berlangsung. selain itu juga, siswa belum terbiasa belajar kelompok. Berdasarkan hal tersebut peneliti menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa baik secara kognitif maupun afektif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel terhadap model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian tindakan kelas. penelitian ini menggunakan instrumen tes yaitu untuk mengukur hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Observasi yaitu untuk mengetahui hasil belajar siswa pada ranah afektif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII_A MTs PUI Rajagaluh yang berjumlah 37 siswa terdiri dari 21 laki-laki dan 16 perempuan serta berkolaborasi dengan 1 guru matematika dan 1 observer.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* yang dilakukan peneliti berdasarkan TANDUR yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan. Pembelajaran dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* akan membuat siswa menumbuhkan rasa ingin tahunya, percaya dirinya, motivasinya dalam belajar, mengalami sendiri dalam proses pembelajaran, dan mendemonstrasikan hasil pekerjaannya, pemikirannya, dan gagasannya di depan kelas. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dan kolaborator sebanyak tiga siklus.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dari setiap siklus dengan melihat hasil belajar siswa pada ranah kognitif yaitu siklus I sebesar 62.2% tuntas belajar dengan nilai rata-rata 66.01, siklus II sebesar 78.4% tuntas belajar dengan nilai rata-rata 70.28 dan siklus III sebesar 89.2% tuntas belajar dengan nilai rata-rata 78.28. Hasil belajar ranah afektif nilai rata-rata siklus I sebesar 58.9%, siklus II sebesar 75.9% dan siklus III sebesar 88.4%.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII_A MTs PUI Rajagaluh pada pelajaran matematika pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel untuk diterapkan dalam proses pembelajaran sehari-hari.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan salah satu cara pembentukan kemampuan manusia untuk menggunakan rasional seefektif mungkin dan seefisien mungkin sebagai jawaban dalam menghadapi masalah-masalah yang timbul dalam usaha menciptakan masa depan yang baik. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, antara lain dengan perbaikan mutu belajar mengajar. Belajar mengajar di sekolah merupakan serangkaian kegiatan yang secara sadar telah terencana. Dengan adanya perencanaan yang baik, akan mendukung keberhasilan pengajaran. Usaha perencanaan pengajaran diupayakan agar peserta didik memiliki kemampuan maksimum dan meningkatkan motivasi, tantangan dan kepuasan sehingga mampu memenuhi harapan baik oleh guru sebagai pembawa materi maupun peserta didik sebagai penggarap ilmu pengetahuan.

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia kiranya merupakan hal yang tak dapat dibantah. Pada kenyataannya pendidikan telah dilaksanakan semenjak adanya manusia, hakikatnya pendidikan merupakan serangkaian peristiwa yang kompleks yang melibatkan beberapa komponen antara lain: tujuan, peserta

didik, pendidik, isi/bahan cara/model dan situasi/lingkungan. Hubungan keenam faktor tersebut berkait satu sama lain dan saling berhubungan dalam suatu aktifitas satu pendidikan.

Paradigma baru pendidikan lebih menekankan pada peserta didik sebagai manusia yang memiliki potensi untuk belajar dan berkembang. Siswa harus aktif dalam pencarian dan pengembangan pengetahuan. Kebenaran ilmu tidak terbatas pada apa yang disampaikan oleh guru. Guru harus mengubah perannya, tidak lagi sebagai pemegang otoritas tertinggi keilmuan dan indoktriner, tetapi menjadi fasilitator yang membimbing siswa ke arah pembentukan pengetahuan oleh diri mereka sendiri. Melalui paradigma baru tersebut diharapkan di kelas siswa menjadi aktif dalam belajar, aktif berdiskusi, berani menyampaikan gagasan dan menerima gagasan dari orang lain, kreatif dalam mencari solusi dari suatu permasalahan yang dihadapi dan memiliki kepercayaan yang tinggi.

Pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi antara guru dengan siswa. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa mencapai kompetensi yang diharapkan, karena hal itu merupakan cerminan dari kemampuan siswa dalam menguasai suatu materi. Hal ini tidak terlepas dari kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan model dan media yang tepat dan efektif.

Upaya pembaharuan paradigma tersebut, terletak pada tanggung jawab guru, bagaimana pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami oleh anak didik secara benar. Dengan demikian, proses pembelajaran



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

ditentukan sampai sejauh mana guru dapat menggunakan model dan model pembelajaran dengan baik. Model pembelajaran itu banyak macamnya, setiap model pembelajaran sangat ditentukan oleh tujuan pembelajaran dan kemampuan guru dalam mengelola proses pengajaran.

Pembelajaran matematika pada umumnya masih didominasi oleh paradigma pembelajaran terpusat pada guru, yang sering disebut sebagai pembelajaran langsung. Guru aktif mentransfer pengetahuan kepada siswa, sedangkan siswa menerima pelajaran dengan pasif. Matematika diajarkan sebagai bentuk yang sudah jadi, bukan sebagai proses. Akibatnya, ide-ide kreatif siswa tidak dapat berkembang, kurang melatih daya nalar dan tidak terbiasa melihat alternatif lain yang mungkin dapat dipakai dalam menyelesaikan suatu masalah. Siswa hanya mampu mengingat dan menghafal rumus atau konsep matematika tanpa memahami maknanya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu Hj. Aas Nurhidayah, M.Pd.I guru mata pelajaran Matematika kelas VIII di MTs PUI Rajagaluh, diperoleh informasi bahwa pada setiap kegiatan proses pembelajaran matematika berlangsung kebanyakan didominasi oleh guru sehingga siswa menjadi kurang nyaman. Hasil belajar matematika khususnya pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel pada tahun ajaran 2008/2009 dengan nilai rata-rata tes seluruh siswa kelas VIII_A adalah 57 Sedangkan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) menurut Hj. Aas Nurhidayah, M.Pd.I adalah 60. Rendahnya hasil belajar siswa dipicu oleh perilaku negatif seperti mengganggu teman, tidak



mengerjakan tugas, tidak memperhatikan guru dan tertidur pada proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran matematika yang dilakukan di MTs PUI Rajagaluh, siswa banyak mengalami kesulitan dan kendala dalam pembelajaran matematika. Secara umum, permasalahan yang muncul dalam pembelajaran matematika di MTs PUI Rajagaluh khusus kelas VIII_A adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika karena siswa masih beranggapan bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit.
2. Aktivitas siswa berkurang saat pembelajaran matematika berlangsung, ini ditunjukkan dengan siswa sangat bergantung pada guru saat mengerjakan soal, tidak ada keberanian untuk menyatakan idenya apalagi menyatakan dengan alasan.
3. Sikap individual siswa yang masih tinggi sehingga menyebabkan kurang atau masih belum terbiasa dengan belajar kelompok dalam mengerjakan tugas-tugasnya serta interaksi siswa maupun siswa dengan guru masih kurang.

Berdasarkan kenyataan diatas dipandang perlu mencari pendekatan pembelajaran yang dianggap dapat meningkatkan pemahaman si swa sekaligus juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan diminati siswa secara keseluruhan. Proses pembelajaran dapat menjadi menyenangkan dan dapat diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika khususnya dalam materi sistem persamaan linear dua variabel. Salah satu



model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat dipilih agar pembelajaran menjadi efektif, efisien, dan menyenangkan. *Quantum Teaching* atau yang juga dikenal dengan istilah pembelajaran kuantum merupakan suatu model pembelajaran yang telah diterapkan di banyak negara dan banyak mendapatkan pujian dari para pakar.

Menurut De Porter (2004:3) *Quantum Teaching* merupakan pengubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya yang berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas. Dengan adanya model pembelajaran *Quantum Teaching* diharapkan situasi pembelajaran Matematika yang menegangkan menjadi pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa lebih mudah mencapai kompetensi yang diharapkan.

Dengan asas utama “bawalah dunia mereka ke dalam dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka” serta perancangan pembelajaran yang dinamis dengan kerangka TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan) membuat proses pembelajaran tetap berpusat pada siswa dan guru sebatas sebagai fasilitator sehingga siswa dapat memahami konsep Matematika lebih mudah dan menyenangkan. Dengan kerangka TANDUR keaktifan siswa akan lebih ditingkatkan, membuat pelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa diajak untuk mengalami sendiri.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*”. (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VIII_A MTs PUI Rajagaluh Kabupaten Majalengka).

B. Identifikasi masalah

a. Wilayah kajian

Wilayah kajian dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu meningkatkan hasil belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* sebagai salah satu penelitian tindakan kelas.

b. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan kausal komparatif yaitu penelitian yang membandingkan antara siklus pada subjek penelitian dengan pendekatan kualitatif. Namun, pendekatan kuantitatif digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian. Data kuantitatif hanya bersifat deskriptif saja.

c. Jenis masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini yakni motivasi belajar siswa masih rendah, keterlibatan siswa kurang optimal, hasil belajar masih kurang memuaskan terhadap mata pelajaran matematika pada siswa kelas VIII_A MTs PUI Rajagaluh Kabupaten Majalengka.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

C. Pembatasan masalah

Untuk menghindari meluasnya pokok pembahasan pada penelitian ini, maka dalam penelitian ini hanya dibatasi pada masalah pokok sebagai berikut:

a. Hasil belajar

Hasil belajar pada hakikatnya merupakan kecakapan nyata yang dicapai setelah melalui proses pembelajaran selama waktu tertentu yang dinyatakan dengan nilai atau angka (Yudhi Munadi, 2008 : 49). Hasil belajar pada penelitian ini adalah pada ranah kognitif dan afektif. Hasil belajar ranah kognitif diketahui dengan melakukan tes (*essay*) diakhir siklus yaitu melihat peningkatan hasil belajar siswa dan hasil belajar ranah afektif diketahui dengan melakukan observasi pada saat pembelajaran berlangsung yaitu melihat aktivitas siswa.

b. Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Model pembelajaran matematika adalah cara yang ditempuh guru dalam pelaksanaan pembelajaran agar konsep yang disajikan bisa beradaptasi dengan siswa (Suherman, 2001:7). Model pembelajaran matematika yang digunakan peneliti yaitu dengan menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*.

c. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran matematika di kelas VIII_A MTs PUI Rajagaluh dibatasi pada pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel semester ganjil.



D. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahannya yang muncul dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Adakah peningkatan hasil belajar siswa pada ranah kognitif di kelas VIII_A MTs PUI Rajagaluh dalam pelajaran matematika pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel dengan menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*?
- b. Adakah hasil belajar siswa pada ranah afektif di kelas VIII_A MTs PUI Rajagaluh dalam pelajaran matematika pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel dengan menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahannya yang telah dikemukakan diatas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada ranah kognitif di kelas VIII_A dalam pelajaran matematika pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel dengan menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada ranah afektif di kelas VIII_A dalam pelajaran matematika pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel dengan menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*.



F. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti mengenai pembelajaran dengan siswa di dalam kelas maupun diluar kelas

2. Manfaat bagi siswa

a. Siswa mampu meningkatkan keinginan dalam mempelajari dan memahami pelajaran matematika pada pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel.

b. Siswa mampu berfikir kritis dan kreatif dalam menyampaikan gagasannya ataupun idenya di depan kelas .

3. Manfaat bagi guru

a. Memberikan masukan pada guru untuk menggunakan model pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*.

b. Mendorong untuk meningkatkan profesionalisme guru

c. Guru diberi kesempatan agar kreatif, efektif, efisien, serta dinamis dan berani melakukan pembaharuan dalam proses pembelajaran matematika.

d. Dapat membantu siswa dalam mengatasi ke sulitan pembelajaran matematika.



4. Manfaat bagi sekolah

- a. Memberikan referensi kepada guru-guru yang lain untuk lebih mengembangkan diri dalam proses pembelajaran di sekolah sesuai mata pelajarannya.
- b. Memberikan kontribusi kepada sekolah untuk studi komperatif pengembangan prestasi siswa.

G. Kerangka Pemikiran

Keberhasilan proses belajar khususnya pada pembelajaran matematika dapat dilihat dari tingkat pemahaman dan penguasaan materi. Keberhasilan pembelajaran matematika dapat diukur dari kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan berbagai konsep untuk memecahkan masalah.

Siswa dikatakan paham apabila indikator-indikator pemahaman tercapai. Adapun indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur siswa dikatakan paham yaitu siswa dapat menjelaskan, mendefinisikan dengan kata-kata sendiri dengan cara pengungkapan melalui pertanyaan, soal dan tes tugas. Mengacu pada indikator-indikator di atas berarti apabila siswa dapat mengerjakan soal-soal yang diberikan dengan baik dan benar maka siswa dikatakan paham.

Pembelajaran matematika disekolah terutama di tingkat SMP merupakan masalah jika konsep dasar diterima siswa secara salah maka sangat sukar untuk memperbaikinya. Menarik perhatian dan minat belajar siswa. Oleh karena itu dibutuhkan suatu pembelajaran yang tepat dalam



memberikan konsep pada siswa khususnya pada cabang matematika yaitu Sistem Persamaan Linear Dua Variabel.

Tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Sesuatu yang baru datang dari menemukan sendiri bukan dari apa kata guru. Begitulah peran guru di kelas yang dikelola dengan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* membantu menciptakan lingkungan lingkungan belajar yang efektif dengan cara memanfaatkan unsur-unsur yang ada pada siswa. Model pembelajaran ini mempunyai model pembelajaran dengan konsep TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi dan Rayakan).

Penelitian tindakan kelas merupakan alternatif yang dapat dilakukan untuk mengenal masalah yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam memahami konsep pada pembelajaran matematika dan mengetahui usaha pengatasinya. Prosedur penelitian kelas ini merupakan siklus dalam dilaksanakan sesuai perencanaan atau perbaikan dari perencanaan tindakan terdahulu. Dalam penelitian ini diperlukan evaluasi awal sebagai upaya untuk menentukan fakta-fakta yang dapat digunakan untuk melengkapi kajian teori yang ada untuk menyusun perencanaan untuk tindakan yang tepat agar pemahaman konsep dapat ditingkatkan. Tindakan kelas yang dilaksanakan berupa pengajaran



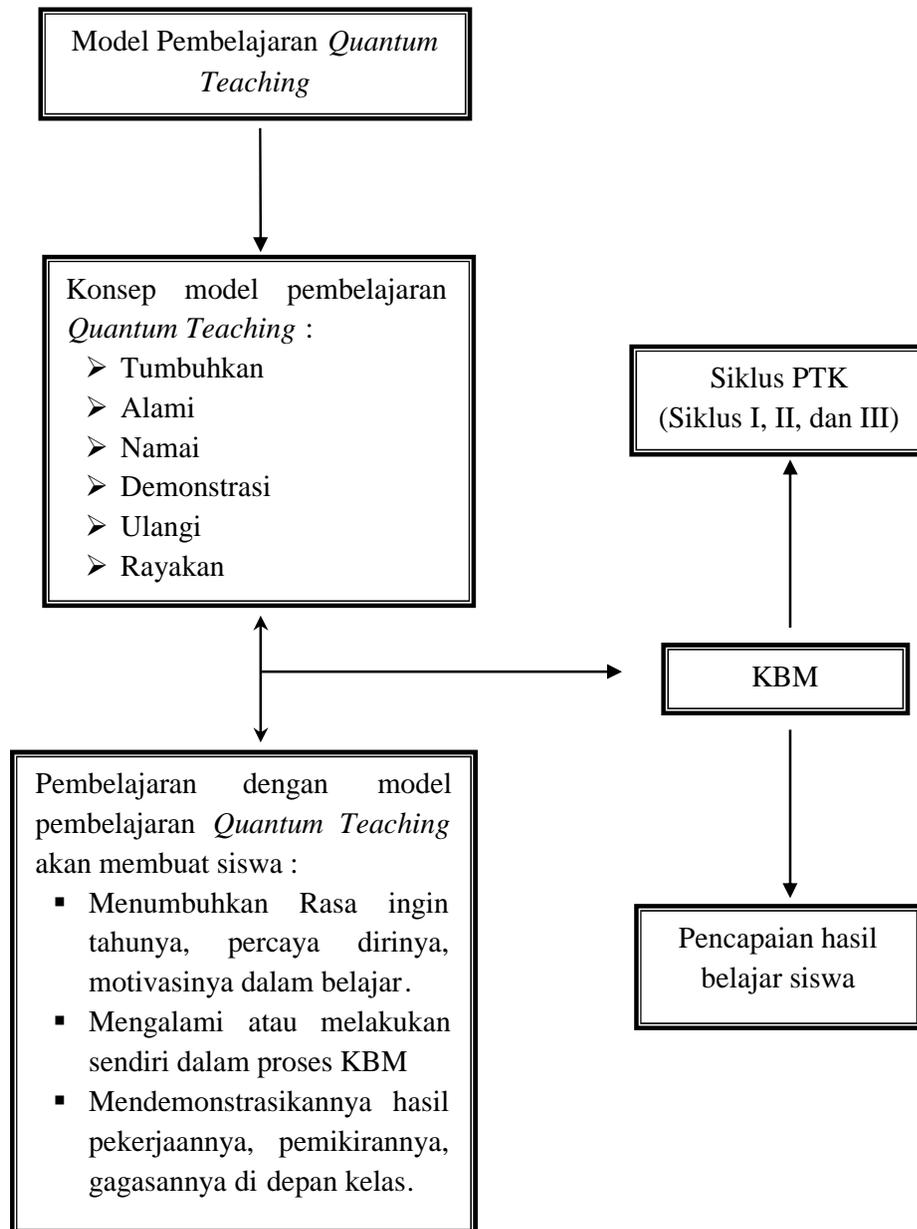
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

secara sistematis dengan tindakan pengolahan kelas melalui strategi dan pendekatan pengajaran yang tepat dengan penerapan kondisional yang mengacu pada fakta-fakta dan perencanaan tindakan yang telah disusun sebelumnya. Tindakan dilakukan secara siklus maksudnya setelah tindakan pertama selesai dapat mengamati bagaimana reaksi siswa akan mengamati bagaimana reaksi siswa dalam setiap tindakan pengajaran yang dilakukan peneliti di depan kelas. Dalam sekali tindakan biasanya permasalahan atau pemikiran baru yang perlu mendapat perhatian sehingga siklus harus terus berulang sampai permasalahan tersebut dapat teratasi.

Penelitian ini mengikuti prinsip kerja penelitian tindakan kelas (PTK) adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri, mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu, (Rochiat, 2008: 1). Model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan menggunakan penelitian tindakan kelas, secara teori diharapkan siswa dapat merasa senang dan guru dapat memperkaya strategi pembelajarannya. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan nilai hasil belajar, aktivitas, dan respon siswa terhadap mata pelajaran matematika khususnya pada pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel di kelas VIII_A MTs PUI Rajagaluh.



Bagan 1.1
Kerangka Pemikiran



H. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban sementara atas permasalahan penelitian dimana memerlukan data untuk menguji kebenaran tersebut. (Kountur,2005:93)

Penelitian ini dilaksanakan terbagi ke dalam 3 siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Melalui ketiga siklus tersebut dapat diamati peningkatan hasil belajar siswa . Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut:

“Dengan diterapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII_A MTs PUI Rajagaluh dalam pelajaran matematika pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel.”



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinawan, M. Cholik dkk. 2006. *Matematika untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung: Yramawidya
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Astuti. 2003. *Implementasi Model pembelajaran Quantum Teaching pada Pembelajaran Matematika SLTP*. Skripsi pada jurusan matematika Universitas Negeri Semarang: Tidak Diterbitkan
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005. *Materi Pelatihan Terintegrasi Matematika Buku 3*. Jakarta: Depdiknas
- _____. 2008a. *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional
- _____. 2003. *Model pembelajaran Quantum Teaching*. Jakarta: Depdiknas
- Dirjen Dikdasmen. 2002. *Model pembelajaran Quantum Teaching*. Jakarta: Depdiknas
- Hasan, Iqbal. 2009. *Analisis data penelitian dengan statistik*. Jakarta: PT Bumi Askara
- Jihad, Asep. 2008. *Pengembangan Kurikulum Matematika (Tinjauan Teoritis dan Historis)*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Perss
- Madya, S. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Direktorat Profesi Pendidik Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga

Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional

- Margono. 2009. *Metode penelitian pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Masdudi dan Nasehudin. 2009. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Cirebon: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
- Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyono, Abdurrahman. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada
- Nana, Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nuharini, Dewi dkk. *Matematika Konsep dan Aplikasinya untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional
- Riduwan. 2008. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Rochiat. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosda Karya
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Satiyasa, I Wayan. 2007. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah pada Workshop PTK bagi para guru SMP 2 dan 5 Nusa Penida Klungkung, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suherman, H. Erman. 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA – UPI
- Sukardi,. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sukino, dkk. 2006. *Matematika untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga

Syah, Muhibin. 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Uno, Hamzah B.2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Whardhani, Igak. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka

Wiraatmadja, Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan kelas*. Bandung: Remaja Rosda karya





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | iii |
| DAFTAR BAGAN, GAMBAR, TABEL DAN GRAFIK | v |
| DAFTAR LAMPIRAN | viii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 6 |
| C. Pembatasan Masalah | 7 |
| D. Pertanyaan Penelitian | 8 |
| E. Tujuan Penelitian | 8 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 9 |
| G. Kerangka Pemikiran | 10 |
| H. Hipotesis Tindakan | 14 |
| BAB II KAJIAN TEORI | 15 |
| A. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) | 15 |
| B. Hasil Belajar Matematika | 28 |
| C. Hakikat Pembelajaran Matematika | 37 |
| D. Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> | 40 |
| E. Sistem Persamaan Linear Dua Variabel | 47 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 54 |
| A. Langkah-Langkah Penelitian | 54 |



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

| | |
|---|------------|
| B. Instrumen Penelitian | 80 |
| C. Teknik Pengumpulan Data | 81 |
| D. Teknik Analisis Data | 81 |
| E. Indikator Keberhasilan | 84 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | 86 |
| A. Deskripsi Hasil Penelitian Pra Tindakan..... | 86 |
| B. Deskripsi Hasil Penelitian Tindakan..... | 88 |
| C. Deskripsi Keseluruhan Data | 101 |
| D. Pembahasan | 113 |
| BAB V PENUTUP | 116 |
| A. Kesimpulan | 116 |
| B. Saran | 117 |
| DAFTAR PUSTAKA | 118 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |